

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian

Menurut Rukajat (2018: 4) Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.

Menurut Anggito (2018: 8) Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Di dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah studi kasus. Studi kasus adalah Studi kasus adalah kumpulan informasi sistematis tentang seseorang, kelompok, atau komunitas; pengaturan sosial; atau acara untuk mendapatkan wawasan tentang fungsinya. Suatu kasus terikat dalam waktu dan tempat. Dari semua metodologi kualitatif, yang satu ini lebih umum dan dianggap paling mudah, tetapi studi kasus yang baik tidak mudah dibuat. Studi kasus umum dalam ilmu sosial seperti pendidikan, konseling rehabilitasi,

keperawatan, dan psikologi. Menurut Schreiber (2011: 12) Penggunaan metode tersebut selanjutnya dijelaskan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap deskripsi atau

Tahap orientasi Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan pada saat observasi. Peneliti mendata sepiantas tentang informasi yang diperolehnya selama observasi. Peneliti melihat masalah-masalah yang terdapat selama masa observasi.

2. Tahap reduksi

Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap observasi untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Setelah menemukan masalah-masalah ditahap observasi di tahap ini masalah tersebut dibatasi agar penelitian lebih terfokus dan terarah.

3. Tahap seleksi

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan fokus masalah yang telah diambil pada saat tahap sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara dengan mengambil beberapa responden yang dibutuhkan dalam penelitian. Kemudian memilah dari hasil wawancara yang dirasa penting atas hasil informasinya terhadap penelitian yang penulis lakukan. Dengan melihat beberapa komponen-komponen yang dibutuhkan dalam penelitian.

B. Data dan Sumber Data

Adapun peneliti pertimbangkan dalam memilih masalah penelitian dengan ketersediaan sumber data yang ada. Dalam penelitian kualitatif sumber data bersifat memahami terhadap fenomena atau gejala sosial yakni Guru di Josehp Khatulistiwa Sintang sebagai subjek dalam penelitian. Jika melihat dari sumber data, maka dalam pengumpulan data yang akan penulis lakukan dapat berupa sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari lapangan. Data ini disebut juga dengan data asli atau data baru. Data primer dapat diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti dengan cara diambil dan kemudian diolah sendiri oleh peneliti sehingga mendapatkan kesimpulan. Adapun data yang diperoleh adalah dari hasil wawancara dengan guru dan siswa Josehp Khatulistiwa Sintang yang berjumlah 3 guru.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh secara tidak langsung dari sumber penelitian. Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan seperti data-data guru maupun peserta didik, foto/gambar, dokumen dapat berupa catatan pribadi, buku. Data sekunder ini untuk memperkuat penemuan

dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara kepada guru di Josehp Khatulistiwa Sintang.

C. Teknik dan Prosedur Pengambilan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Berikut merupakan penjelasan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti:

1. Wawancara

Wawancara kualitatif terjadi ketika peneliti menanyakan berbagai pertanyaan terbuka (open-ended questions) umum kepada seorang partisipan atau lebih dan mencatat jawaban mereka. Peneliti kemudian mentranskripsikan dan mengetikkan datanya ke dalam file komputer untuk dianalisis.

Menurut John Creswell (2015: 429) Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan sebelum melakukan kegiatan wawancara dengan menggunakan alat bantu berupa buku catatan, atau alat rekam, kamera, dan hal lainnya yang membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Oleh karena itu wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Menurut Sugiyono (2011: 231) Adapun pihak yang

diwawancarai peneliti adalah Guru Guru Joseph Khatulistiwa Sintang. Peneliti memilih 3 Guru Kelas untuk diwawancarai ini, berdasarkan perwakilan dari Semua Guru Guru Joseph Khatulistiwa Sintang. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai apa persepsi Guru dalam melaksanakan pembelajaran daring (dalam jaringan) di masa Social Distancing akibat Wabah Covid-19.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No.	Subfokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Informan
1	Faktor pendukung pembelajaran daring (dalam jaringan)	1. Apakah pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan SD Joseph Khatulistiwa Sintang dapat berjalan dengan baik? 2. Apa saja komponen pendukung dalam pembelajaran daring tersebut? 3. Bagaimana pandangan para guru terkait penggunaan aplikasi dalam sistem pengajaran daring kepada siswa? 4. Apakah aplikasi tersebut efektif untuk digunakan dalam sistem pengajaran daring? 5. Apa saja kendala dalam melakukan aplikasi tersebut selama proses pembelajaran daring berlangsung?	Guru
2	Faktor penghambat pembelajaran daring (dalam jaringan)	6. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring di SD Joseph Khatulistiwa Sintang? 7. Bagaimana guru menanggapi atau solusi dari faktor penghambat tersebut?	Guru
3	Tantangan pembelajaran daring (dalam jaringan)	8. Apa saja tantangan yang dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran daring ini berlangsung? 9. Bagaimana guru menyikapi tantangan tersebut agar pembelajaran daring tetap berjalan?	Guru

4	Dampak pembelajaran daring (dalam jaringan)	10. Apa saja dampak yang akan didapatkan dari proses pembelajaran daring ini terhadap guru dan siswa?	Guru
---	---	---	------

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Hardani (2020: 124) Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati.

Menurut Ni'matuzahroh & Susanti Prasetyaningrum (2018: 4) Observasi dapat menjadi metode pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan tingkat validitas dan realibitasnya asalkan dilakukan oleh observer yang telah melewati latihan-latihan khusus, sehingga hasil dari observasi tersebut dapat dijadikan sumber data yang akurat dan terpercaya sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi untuk mencari dan mengumpulkan data sesuai fakta. Observasi dilakukan peneliti dengan bertanya kepada guru dengan bermaksud untuk mencari dan meminta bukti terkait pelaksanaan pembelajaran daring. Observasi ini dilakukan dengan cara partisipasi. Untuk pengumpulan data dilakukan terjun dan melihat langsung kelapangan, terhadap obyek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai cara

Guru melaksanakan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di masa *Social Distancing*.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Perencanaan Pembelajaran	
	Menentukan aplikasi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring	
	Menyiapkan alat dan bahan pendukung pembelajaran berbasis daring	
	Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis daring	
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	
	Melaksanakan kegiatan pendahuluan Pembelajaran	
	Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran	
	Melaksanakan kegiatan penutup Pembelajaran	
3.	Penilaian Pembelajaran	
	Menentukan bentuk/aspek dalam Penilaian	
	Menentukan bentuk penugasan secara Daring	

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2014: 430) Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-

karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni berupa gambar, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam pelaksanaan dokumentasi peneliti mengambil beberapa cara pemberian tugas dan cara penyampaian materi menggunakan whatsapp grup wali murid kepada siswa yang diambil saat pembelajaran daring sebagai bukti penelitian. Data ini di peroleh dari guru, orang tua/siswa sebagai bukti perintah melaksanakan penugasan dari guru dan lembar kerja siswa (LKS) yang ada di pesan grup kelas.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Menurut Mamik (2015: 135-136) Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Secara umum Miles dan Huberman beranggapan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Gambar 3.1 Analisis Data Model Miles dan Huberman



Berikut penjelasan secara rinci dari reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang yang dianggap tidak perlu. data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan untuk penarikan kesimpulan. Dalam mereduksi data peneliti memilih data yang akan menjadi fokus penelitian sesuai dengan apa

yang akan diteliti yaitu persepsi Guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa wabah Covid-19.

2. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Penyajian data akan memberikan kemudahan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang. Verifikasi data adalah proses yang dilakukan untuk mendapatkan bukti-bukti. Dengan mengonfirmasi makna dari setiap data yang diperoleh, peneliti dapat memperoleh informasi kesimpulan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif peneliti melakukan penarikan kesimpulan/verifikasi dari hasil data penelitian yang dilakukan di SD Joseph Khatulistiwa Sintang.

E. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk menetapkan keabsahan data ada beberapa proses dan teknik yang digunakan untuk keabsahan data yang mencakup kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas sebagaimana uraian berikut ini:

1. Kredibilitas (derajat kepercayaan)

Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel (dapat dipercaya) dari perspektif partisipan dalam penelitian ini. Peneliti dalam mengumpulkan data yang dapat dipercaya yaitu sejak awal penelitian dengan cara peneliti melaksanakan pembelajaran daring yang dilakukan Guru di SD Joseph Khatulistiwa Sintang. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Keabsahan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh kepada beberapa sumber yang berbeda-beda dengan teknik atau cara yang sama, hal ini sumber yang termasuk di dalam lingkup SD Joseph Khatulistiwa Sintang. Pada penelitian dilakukan wawancara terhadap ketiga sumber penelitian yaitu ke beberapa guru.
- b. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dengan melakukan cek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu

data yang diperoleh dari guru dilakukan pengecekan dengan teknik berbeda menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

2. Transferabilitas (keteralihan)

Transferabilitas mengacu pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks yang lain. Dari perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Oleh karena itu, peneliti harus membuat hasil penelitian dengan uraian yang rinci dan jelas. Dari hasil penelitian yang penulis teliti, maka akan ditransfer ke dalam konteks yang lain dengan berupa asumsi penulis terhadap hasil dari penelitian dengan penjelasan secara rinci atas hasil penelitian yang penulis teliti. Kemudian penjelasan dengan menarik kesimpulan yang menjadi garis besar jawaban yang penulis peroleh dari hasil penelitian dan analisa.

3. Dependabilitas (kebergantungan)

Dependabilitas menekankan perlunya peneliti memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi pendekatan yang digunakan pada penelitian dalam studi tersebut. Maka penulis akan memastikan penelitian yang dilakukan dengan hasil yang peroleh tetap pada konteks yang sama dengan melakukan pemeriksaan dari dosen yang membimbing penulis dalam penelitian. Sehingga mencegah konteks dari penelitian yang berubah-ubah dan penelitian yang dilakukan dapat sangat dipercaya.

4. Konfirmabilitas (kepastian)

Konfirmabilitas atau objektivitas mengacu pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Peneliti melakukan konfirmabilitas dengan mendokumentasikan prosedur penelitian untuk memeriksa seluruh data penelitian. Sehingga bukti keabsahan akan hasil penelitian penulis dapat terlihat dari dokumentasi yang terlampir.